



Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri 4 Merapi Barat

Jeni Jelita¹, Helmia Tasti Adri²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 1 Nomor 2
Juli 2024: 28-41

Article History

Submission: 02-07-2024

Revised: 30-07-2024

Accepted: 31-07-2024

Published: 31-07-2024

Kata Kunci:

kebersihan lingkungan,
pembentukan karakter, peran
guru, lingkungan hidup,
pendidikan lingkungan hidup

Keywords:

*environmental cleanliness, character
formation, the role of teachers, the
environment, environmental
education*

Korespondensi:

(Jeni Jelita)

(Telp.)

(jelitajeni47@gmail.com)

Abstrak: Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan karakter kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang ada di SD Negeri 4 Merapi Barat melalui pendidikan lingkungan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana siswa memiliki kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengeksplorasi upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter tersebut. Metode yang digunakan adalah studi kasus tentang pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum serta kegiatan sekolah terkait lingkungan hidup. penelitian ini menunjukkan bahwa program-program dalam pendidikan lingkungan berhasil meningkatkan karakter peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, melalui kegiatan seperti jum'at bersih, jum'at sehat, dan jum'at berbagi yang ditekankan dengan contoh dan kebiasaan dalam menjaga kebersihan. Implementasi kegiatan ini berjalan lancar, siswa mampu memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Abstract: The problem discussed in this research is how to improve the character of caring for environmental cleanliness at SD Negeri 4 Merapi Barat through environmental education. The aim of this research is to analyze the extent to which students have awareness and participation in maintaining the cleanliness of the school environment, exploring the efforts made by teachers to improve this character. The method used is a case study using a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews and analysis of documents related to the curriculum and school activities related to the environment. This research shows that programs in environmental education have succeeded in increasing the character of caring for the cleanliness of the school environment, through activities such as clean Fridays, healthy Fridays and sharing



Fridays which are emphasized with examples and habits in maintaining cleanliness. The implementation of this activity went smoothly, students were able to understand how important it is to keep the environment clean.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok yang diwujudkan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Adri et al., 2023). Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, nilai dan karakter seseorang terhadap kebersihan di lingkungan sekitarnya. Dengan membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada tingkat pendidikan sekolah dasar adalah dasar untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam menjaga kebersihan menjadi wujud konkrit dari upaya menanamkan karakter tersebut. Melalui pendidikan

karakter siswa diharapkan dapat meningkatkan dan menerapkan ilmunya secara mandiri, serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia kedalam kehidupan sehari-hari (Makarim et al., 2018). Seperti yang kita ketahui saat ini masih banyak orang yang tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan termasuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah memiliki dampak besar terhadap proses belajar-mengajar, jika lingkungan sekolah tidak terjaga dengan baik, akan menyebabkan munculnya berbagai masalah terutama berkaitan dengan kesehatan dan kenyamanan saat belajar.

Sebaliknya, apabila lingkungan sekolah bersih dan terjaga dengan baik akan menciptakan lingkungan yang baik juga dan proses belajar-mengajar pun menjadi lebih nyaman dan efektif (Erlina & Adri, 2022).

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa (Helmi et al., 2018). Kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya menciptakan kondisi yang nyaman dan aman untuk belajar, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya merawat kebersihan sekitar. Namun di SD Negeri 4 Merapi Barat, masalah kebersihan lingkungan masih menjadi fokus utama apalagi sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan lingkungan sekolahnya pun cukup luas, di tambah lagi sekolah tersebut dekat dengan pertambangan batu bara dan PT Kalog yang saat ini aktifitasnya memberikan dampak debu yang cukup besar di sekolah tersebut. Ketika jam istirahat tiba masih terdapat sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Padahal sekolah sudah menyediakan tempat pembuangan sampah, hal ini menciptakan lingkungan menjadi tidak kondusif. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan siswa, tetapi juga mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama. Kurangnya karakter kepedulian terhadap

kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tantangan bagi sekolah saat ini, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kesadaran siswa akan lingkungan dan kualitas kebersihan lingkungan disekitarnya. Perlu adanya kerja sama untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Adri et al., 2021). Mereka mengemukakan bahwa lingkungan yang sehat memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan, ketenangan dan kenyamanan, agar tidak menimbulkan pencemaran udara. Mereka juga menyatakan bahwa lingkungan yang tidak sehat memiliki dampak yang tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berada di dalamnya.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Salah satu

upaya untuk menghadapi masalah lingkungan adalah dengan membentuk karakter sejak usia dini (Suherman et al., 2023). karakter ramah lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah meliputi unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), termasuk piket bersama di ruang kelas dan lingkungan sekolah. Sekaligus belajar menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Kepedulian siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan lagi, menjaga kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi guru dan semua warga sekolah. Meskipun demikian, masih ada sekolah yang belum menjaga kebersihan lingkungannya dengan baik. Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu penyebab utama hal ini terjadi. Dalam lingkungan sekolah guru berperan penting dalam meningkatkan karakter peduli terhadap kebersihan lingkungan dan hal tersebut berpengaruh terhadap siswa, karena guru adalah teladan untuk siswa nya.

Dalam situasi ini, pendidikan lingkungan hidup muncul sebagai solusi yang berpotensi untuk meningkatkan kesadaran dan karakter kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan disekitarnya.

Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum, sekolah dapat membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab bersama (Putri et al., 2023). Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan merupakan fondasi untuk ketahanan nasional dalam bidang sosial budaya. Untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah disekitarnya, penting untuk menanamkan kepedulian tersebut sejak usia dini melalui pendidikan di sekolah (Adri, H et al., 2023) .

Guru berperan aktif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan di lingkungan sekitarnya dengan mengadakan program kegiatan jum'at bersih yaitu melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta dilengkapi dengan alat pendukung yang mencakup penyediaan peralatan kebersihan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan siswa dapat memahami tentang pentingnya merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa efektif usaha tersebut dalam meningkatkan karakter kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan di SD Negeri 4 Merapi Barat.

Pendidikan lingkungan hidup dianggap sebagai aspek pembelajaran yang sebaiknya diberikan kepada individu sejak dini (Kurniasari & Adri., 2022). Mereka menegaskan bahwa manusia dan lingkungan merupakan entitas yang saling terikat dan membutuhkan satu sama lain dengan adanya hubungan timbal balik. Mereka juga mencatat bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup cenderung rendah karena kurangnya literasi terhadap lingkungan dikalangan masyarakat. Dengan demikian sekolah harus mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ini dan mengimplementasikannya kedalam kurikulum sekolah, supaya siswa mampu memahami akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan melahirkan karakter yang inovatif, bertanggung

jawab dan menghargai alam. Tetapi karakter siswa tidak muncul secara instan. Pngintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran bertujuan untuk pemeliharaan, pemanfaatan, dan penjagaan. Untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran (Effane & Adri., 2022).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Merapi Barat yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatera Selatan Km. 09 Desa Suka Marga, Kecamatan Merapi Barat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tentang pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum serta kegiatan sekolah terkait lingkungan hidup. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala, sekolah dan peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa dengan menggabungkan program pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum, siswa dapat menginternalisasi konsep

kebersihan dan tanggung jawab bersama dalam merawat lingkungan sekolah. Implikasi dari penelitian ini menegaskan akan pentingnya peran pendidikan lingkungan dalam membentuk karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan. Penelitian ini dapat membantu dan mengevaluasi efektivitas program pendidikan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan disekolah. Dengan memahami bagaimana siswa merespon pendidikan lingkungan hidup, sekolah dapat menilai keberhasilan program-program yang ada dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah mengacu pada setiap perilaku dan tindakan teladan yang dilakukan di lingkungan sekolah, pendidikan lingkungan hidup efektif dalam meningkatkan karakter kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi terhadap pengelolaan metode kualitatif

di SD Negeri 4 Merapi Barat, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi tersebut memberikan gambaran langsung mengenai perilaku dan tindakan yang dilakukan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru berperan aktif dalam

meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan di lingkungan sekitarnya melalui program kegiatan jum'at bersih yaitu melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta dilengkapi dengan ketersediaan alat pendukung yang mencakup penyediaan peralatan kebersihan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan siswa dapat memahami tentang pentingnya merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

A. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan lingkungan hidup yang ada di SD Negeri 4 Merapi Barat sangat penting. Guru berpeluang besar dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan lingkungan hidup

disekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sikap dan perilaku yang mempengaruhi segenap pikiran, budi pekerti dan tabiat, yang dimiliki manusia dan makhluk hidup lainnya. Karakter menggambarkan tentang bagaimana cara individu bertindak, menanggapi, dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Karakter seseorang seringkali menjadi landasan dalam mengambil keputusan, menjalani kehidupan sehari-hari, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan pembentukan karakter menjadi sasaran utama, karena karakter yang kuat dan positif merupakan landasan yang penting untuk kesuksesan dan pengaruh yang baik dalam masyarakat khususnya peserta didik. Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter lingkungan hidup diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa melalui pegajaran nilai-nilai, pembiasaan positif dan memberikan contoh yang baik melalui keteladanan.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai bagaimana pembentukan karakter melalui

pendidikan lingkungan hidup. Ibu Rusnilawati, S.Pd,SD mengatakan :

"Menurut saya pendidikan karakter melalui pendidikan lingkungan hidup bukan hanya tentang memahami sistem lingkungan dan upaya pemeliharaan lingkungan saja, tetapi juga merupakan sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Kami menggunakan strategi pendekatan komprehensif dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Selain mempelajari konsep pemahaman tentang daur ulang, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, sikap tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, kepedulian dan kerjasama yang baik. Kami mengajak siswa untuk turut serta terlibat dalam program-program sekolah mengenai kebersihan lingkungan. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, kerjasama, dan keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup."

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Anita Heriani, S.Pd,SD selaku staf guru disana, beliau menjelaskan :

"Dalam pembentukana karakter peduli terhadap lingkungan, kami mengajarkan siswa untuk memahami konsep dasar tentang lingkungan dan bagaimana cara

merawat lingkungan supaya bersih dan memberikan Susana yang nyaman dalam belajar. Kami seringkali mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan praktis, seperti bergotong royong dalam membersihkan lingkungan, melakukan penghijauan atau penanaman pohon disekitar sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah yang bisa dijadikan kerajinan tangan atau karya seni dan merawat kebersihan disekitar sekolah. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat belajar untuk menghargai kebersihan lingkungan dan mereka dapat merasakan dampak positif dari kontribusi mereka. Sehingga terciptala karakter atau perilaku akan cinta terhadap lingkungan sekolah."

B. Pembiasaan Rutin Yang dilakukan Disekolah

Pembiasaan rutin merupakan aktivitas yang dilakukan secara teratur dan berulang dalam jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Program kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Merapi Barat ini yaitu kegiatan jum'at bersih, jum'at sehat dan jum'at berbagi. Kegiatan ini menjadi bagian dari pola hidup atau rutinitas sehari-hari yang

dilakukan secara konsisten dan terjadwal. Tujuan dari pembiasaan rutin ini adalah untuk menciptakan keteraturan, kedisiplinan, dan efisiensi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Setiap pagi siswa rutin melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah melalui piket kelas sebelum jam pelajaran dimulai oleh kelompok piket yang sudah dibagi jadwal piketnya oleh wali kelas masing-masing yang dilakukan secara bergantian dengan siswa yang lainnya dan diawasi oleh wali kelas masing-masing. Dengan begitu melalui pembiasaan ini mampu membentuk karakter kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, siswa akan berfikir bahwa jika mereka tidak melaksanakan piket kelas dan membiarkan kelas menjadi kotor, hal itu akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam proses belajar. Tidak hanya siswa yang melakukan piket harian guru pun sama ada jadwal piket harian dan mingguan untuk guru. Setiap pagi guru dan staf sekolah memeriksa kebersihan siswa, seperti memeriksa kuku yang bersih, rambut yang terawat, dan seragam yang rapi. Sementara itu untuk piket mingguan yaitu dengan melakukan kerja bakti untuk

membersihkan lingkungan sekolah yang dilaksanakan melalui program kegiatan jum'at bersih, jum'at sehat, dan jum'at berbagi. Untuk minggu pertama sekolah melaksanakan kegiatan jum'at bersih dengan menanamkan karakter kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, guru dan siswa bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Untuk minggu kedua yaitu sekolah melaksanakan program kegiatan jum'at sehat, dimana guru dan siswa senam bersama. Untuk minggu ketiga sekolah melaksanakan kegiatan jum'at berbagi, dimana siswa membawa bekal dari rumah untuk makan bersama dengan siswa lainnya, siswa dilarang membawa bekal kemasan yang berbungkus plastik supaya berkurangnya sampah yang ada di lingkungan sekolah. siswa juga dibiasakan untuk bersedekah dan mengumpulkan infak jum'at. Hasil dari infak yang didapatkan akan disedekahkan kepada siswa atau masyarakat yang kurang mampu di sekitar sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian dan dilaksanakan terus menerus.

Dari hasil dari wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Rusnilawati

S.Pd.SD tentang pembiasaan sehari-hari yang dilakukan di SD Negeri 4 Merapi Barat, Beliau menjelaskan:

"Pembiasaan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Merapi Barat yaitu kegiatan piket kelas yang dilakukan setiap hari, pagi-pagi sebelum jam pelajaran dimulai siswa sudah melaksanakan piket kelas, kemudian piket mingguan yang dilaksanakan pada hari jum'at. Program kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Merapi Barat mencakup program kegiatan jum'at bersih, jum'at sehat dan jum'at berbagi, pada kegiatan jum'at bersih siswa dan guru bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah."

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai Ibu Anita Heriani, S.Pd.SD, yang merupakan salah satu staf guru yang ada di sekolah tersebut. Mengenai kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan sekolah, beliau menjelaskan :

"Setiap pagi siswa dibiasakan melaksanakan kegiatan rutin kelas yaitu piket kelas yang dilakukan secara bergantian sesuai jadwal piket yang telah ditentukan oleh wali kelas masing-masing untuk melaksanakan piket"

kelas dari hari senin sampai hari sabtu. Piket tersebut dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai supaya pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung ruang kelas dan lingkungan sekitar menjadi bersih dan rapi sehingga akan menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan proses belajar mengajar pun menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu setiap jum'at diadakan kegiatan jum'at bersih, jum'at sehat dan jum'at berbagi. Untuk minggu pertama sekolah melaksanakan kegiatan jum'at bersih dengan menanamkan karakter kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, guru dan siswa bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, seperti bergotong royong membersihkan daun-daun yang berserakan dan membungunya ketempt sampah. Untuk minggu kedua yaitu sekolah melaksanakan program kegiatan jum'at sehat, dimana guru dan siswa senam bersama. Untuk minggu ketiga sekolah melaksanakan kegiatan jum'at berbagi, dimana siswa membawa bekal dari rumah untuk makan bersama, siswa juga dibiasakan untuk bersedekah dan mengumpulkan infak jum'at. Hasil dari infak yang didapatkan akan disedekahkan kepada siswa atau masyarakat yang kurang mampu di sekitar sekolah."

Selain melalui wawancara dengan kepala sekolah dan staf guru disana terkait kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Merapi Barat, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa disana yaitu Bella Jiwa Cantika, siswa tersebut menjelaskan bahwa:

"Ya, Kami melaksanakan kegiatan piket kelas setiap hari berdasarkan jadwal piket harian yang sudah diberikan oleh wali kelas kami. pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, kami membersihkan ruang kelas dengan berbagi tugas, seperti menyapu, mengepel, membuang sampah, merapikan meja guru dan siswa, serta menyiram tanaman yang ada didepan kelas. Saya mendapatkan jadwal piket dihari senin. Kami juga melakukan kegiatan rutin mingguan seperti jum'at bersih dengan melakukan kegiatan rutin kebersihan lingkungan sekolah yang di pandu oleh guru, kami juga melaksanakan senam dan kegiatan makan bersama. Kami membawa bekal dari rumah dan makan bersama teman-teman. Saya senang melakukan piket harian ini, karena ketika dirumah saya menjadi terbiasa melakukan kegiatan bersih-bersih dirumah."

C. Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang atau sikap yang menjadi contoh yang baik, sehingga dapat ditiru dan diteladani oleh orang lain. Sikap teladan seringkali terlihat dalam individu yang memegang peran kepemimpinan, baik dalam konteks sekolah, tempat kerja, atau masyarakat umum. Mereka tidak hanya memberikan arahan dan instruksi, tetapi juga menunjukkan melalui tindakan mereka bagaimana cara yang benar untuk bertindak, berinteraksi, dan menyelesaikan masalah. Dalam hal ini guru merupakan contoh sikap teladan dari siswa nya, guru harus berupaya sebaik mungkin memberikan sikap yang dapat mendorong kebiasaan atau perilaku hidup sehat dan bersih dilingkungan sekolah. Inti dari keteladanan adalah siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari pendidik atau orang-orang yang dianggap sebagai panutan. Sebagai

bagian penting dari pendidikan, guru memegang peran sentral dalam memberikan contoh yang baik kepada siswanya, guru memiliki tanggung

jawab penting terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika seorang guru menunjukkan perilaku peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan melakukan praktik ramah lingkungan, misalnya mengurangi penggunaan sampah plastik, membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah dari botol-botol bekas dan dijadikan suatu karya seni. Tidak hanya itu, pengaruh guru sebagai sumber kepercayaan dikelas dan dilingkungan pendidikan sangat besar, oleh karena itu penting bagi guru untuk tidak mengajar hanya melalui kata-kata, tetapi juga sebagai contoh nyata dari sikap sehari-hari. Dengan begitu mereka memiliki potensi untuk menjadi penggerak perubahan yang menguntungkan dalam membentuk kepribadian siswa, terhadap sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai keteladanan yaitu Ibu Rusnilawati, S.Pd,SD, beliau menjelaskan :

"Menurut saya, keteladanan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kami berusaha menerapkan nilai-nilai

tersebut melalui kurikulum pembelajaran saat ini. Salah satu cara yang dapat kami lakukan yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan di lingkungan sekitar. Kami berusaha sebaik mungkin untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa. Kami melakukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan siswa, baik itu dari segi pengetahuan maupun perilaku mereka terhadap pelestarian lingkungan. Kami juga mengamati perilaku siswa di sekolah dan luar sekolah dan untuk melihat apakah mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari."

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Anita Heriani, S.Pd,SD, beliau menjelaskan :

"Ya, penting bagi guru menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswanya. Untuk memberikan contoh yang baik itu dapat dilakukan melalui penerapan perilaku yang bisa dilihat langsung oleh siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah (organik dan non organik), mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta melakukan kegiatan bersih bersih pada lingkungan sekolah. Di Sekolah ini telah disediakan fasilitas kebersihan yang memudahkan siswa menerapkan contoh dan perilaku teladan tersebut."

Setelah melakukan wawancara dan tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru, Peneliti mewawancarai siswa yang ada di SD Negeri 4 Merapi Barat yaitu dengan Bella Jiwa Cantika:

"Guru kami selalu memberikan contoh dan sikap teladan kepada kami, guru selalu mengingatkan kepada kami akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. saya sering melihat guru membuang sampah di tempat sampah yang telah tersedia berdasarkan jenis sampah. kami bisa membedakan jenis sampah organik dan non organik. Dengan tersedianya fasilitas kebersihan yang ada di sekolah memudahkan kami untuk menerapkan kebersihan lingkungan, misalnya kami dibiasakan untuk selalu menyiram kamar mandi setelah digunakan supaya kamar mandi selalu dalam keadaan bersih."

SIMPULAN

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu upaya pelestarian dan penjagaan lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup dapat membantu dalam meningkatkan karakter dan kepedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan

Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Merapi Barat, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter peduli terhadap kebersihan lingkungan berperan penting dalam pembentukan perilaku, sikap dan karakter ramah lingkungan terhadap siswa. pendidikan lingkungan hidup efektif dalam meningkatkan karakter kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Guru berperan aktif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan di lingkungan sekitarnya melalui program-program, seperti kegiatan jum'at bersih, jum'at sehat dan jum'at berbagi yaitu melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta tersedianya alat pendukung yang mencakup penyediaan peralatan kebersihan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan siswa dapat memahami tentang pentingnya merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 4 Merapi Barat. Perilaku siswa dalam menjaga

dan merawat kebersihan lingkungan berhubungan dengan pembiasaan guru sebagai teladan dan contoh yang baik untuk siswanya.

Di harapkan untuk kedepannya perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan kampanye secara berkala kepada seluruh siswa, guru dan orang tua siswa mengenai implikasi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup guna meningkatkan karakter kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Peneliti mengharapkan semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peniliti maupun pembaca. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun serta pembahasan lanjutan kepada pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023).PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

- SISWA DI SD NEGERI 02 TAJUR. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219-225. <https://nafatimahpustaka.org/penngmas/>
- Adri, H. T., Suwarjono, Hamamy, F., Ichsan, M., & Sumarni, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 93-103. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3612>
- Adri, H. T., Suwarjono, S., Sapari, Y., & Maryani, N. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Policy Direction and Implementation for Progress of Study Program. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 4(2), 13-22. <https://doi.org/10.51178/ce.v4i2.1446>
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya. In *Journal Of Education Research P* (Vol. 1, Issue 2). <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Erlina, & Adri, H. T. (2022). Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan di Program Studi PGSD Universitas Djuanda. *Journal Of Education Research P*, 1(2), 158-163. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Helmi, Sesrita, A., & Laeli, S. (2018). Profil Analisis Kebutuhan Modul Ajar pada Perkuliahan Model. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 24-28.
- Kurniasari, D., & Adri, H. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Kelas Awal di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Pada Guru Kelas 1-3 SD Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor). *Journal Of Education Research P*, 1(2), 143-152. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/>
- Makarim, H., Holipah, S., & Helmi. (2018). The Development Book of Story Based Sunda's Culture as Instructional Media. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 70-82.
- Putri, E. A., Adri, H. T., Lathifah, Z. K., Muhdiyati, I., & Efendi, I. (2023). MENTORING IN THE IMPLEMENTATION OF STUDENT CHARACTER AND CREATIVITY EDUCATION IN SB KAMPUNG BHARU, MALAYSIA. *Djuanda Internasional Conference*, 229-235.
- Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 125-133. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7353>